

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Iskandar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of concern for a company on the environment. Nowadays CSR aims to maximize profits, but also required to better accommodate the needs of society and its stakeholders. This study examined the effect of the application of corporate social responsibility to company profitability. The research sample using the 10 mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2013. The data used are the financial statements and annual reports issued by the company every year. The sampling technique used purposive sampling method. This study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that for the year 2010-2013 for environmental development and no significant negative effect on ROA with a significance value of 0.619, partnership and not significant positive effect on ROA with a significance value of 0.162 and welfare of employees and a significant negative effect on ROA value significance of 0.039.

Keyword: Corporate Social Responsibility, Bina Lingkungan, Kemitraan, Kesejahteraan Karyawan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

CSR sebagai sebuah gagasan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines. Yang dimaksud dengan triple bottom lines adalah profit, people, dan planet. Perusahaan tidak hanya fokus terhadap profit atau laba, tetapi juga terhadap people atau manusia dan planet atau lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin keberlanjutan perusahaan.

Jika perusahaan melaksanakan CSR, maka perusahaan tersebut mempunyai motif untuk meningkatkan keuntungan. Motif yang kedua, perusahaan melaksanakan CSR untuk mengurangi ancaman dan tekanan dari pemerintah atau aktivis LSM. Motif ketiga adalah karena kesadaran moral, tanpa pamrih untuk mendapatkan keuntungan finansial, perusahaan secara sadar merespon kebutuhan akan pentingnya perhatian pada lingkungan. Ketiga motif diatas, dapat diketahui bahwa gerakan yang dilakukan perusahaan sebenarnya apakah bersifat strategis atau etis.

Menurut Utama (2007), perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun di dunia mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut diterbitkanlah Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek dari penelitian ini adalah sesuai dengan UU RI No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 karena perusahaan pertambangan bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam dan kegiatan penambangan memerlukan pembukaan lahan yang luas. Pertambangan juga memberikan kontribusi kerusakan khususnya pada lingkungan karena eksploitasi sumber daya alam (SDA) yang ada. Bahan kimia yang digunakan dalam proses penambangan seringkali menyebabkan polusi dengan skala besar terhadap lingkungan. Penambangan mengacu pada proses ekstraksi logam dan mineral dari bumi yang dapat menghasilkan emas, perak, berlian, besi, batu bara dan uranium.

Dibalik pemberian CSR perusahaan terdapat hubungan timbal balik yang diinginkan oleh perusahaan yakni keuntungan (profitabilitas) perusahaan untuk keberlanjutan (going concern) dan ekspansi perusahaan. Menurut Sueb (2001), perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosialnya harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, namun pelaksanaannya merupakan keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun etis yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern.

Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan adalah: 1) penyajian biaya pengelolaan lingkungan di dalam prospektus, 2) Biaya kesejahteraan pegawai yang disajikan didalam catatan atas laporan keuangan, 3) Biaya masyarakat disekitar perusahaan yang disajikan didalam laporan tahunan, 4) Biaya pemantauan produk dicatat di dalam catatan atas laporan keuangan (Sueb, 2001).

Penelitian ini menggunakan tiga cakupan CSR menurut Committee Draft ISO 26000, dikarenakan ketersediaan informasi berupa data kuantitatif mengenai ketiga aktivitas ini dalam laporan keuangan. Cakupan CSR yang digunakan tersebut dalam penelitian ini yaitu: 1) Lingkungan, dilakukan melalui Program Bina Lingkungan yang dapat ditentukan dengan menelusuri akun-akun terkait dengan kegiatan ini dalam laporan keuangan, seperti akun sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat, bina lingkungan; 2) Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat melalui Program Kemitraan dapat ditentukan melalui penelusuran akun-akun terkait dengan kegiatan ini pada laporan keuangan, seperti akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama, sponsor; 3) Praktik Ketenagakerjaan, melalui Program Kesejahteraan Karyawan yang dapat ditentukan melalui penelusuran akun-akun laporan keuangan terkait dengan pelaksanaan program ini seperti akun gaji, upah, bonus, tunjangan, kesejahteraan karyawan, Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan.

Bina Lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kegiatan Bina lingkungan yang biasa dilakukan perusahaan dapat berupa pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lainnya. Melalui program tersebut perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, berupa biaya bina lingkungan yang dalam penelitian ini sebagai indikator bina lingkungan.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan bermacam-macam. Dalam kemitraan ini perusahaan juga akan mengeluarkan biaya tambahan dalam pelaksanaannya.

Adanya peningkatan biaya kemitraan dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas. Indikator kemitraan adalah biaya kemitraan. Kesejahteraan karyawan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bagi perusahaan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan sehingga mampu meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya mampu mendatangkan profit bagi perusahaan. Indikator kesejahteraan karyawan adalah biaya kesejahteraan karyawan.

Belum ada standar yang menyatakan bahwa ketiga variabel yakni bina lingkungan, kemitraan dan kesejahteraan karyawan hanya digunakan untuk perusahaan pertambangan saja atau dapat digunakan untuk jenis perusahaan lainnya. Dari penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan, kita dapat melihat ada hasil penelitian yang CSR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ada pula yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sehingga hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian perusahaan pertambangan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia), dimana perusahaan listing tersebut mendapatkan sorotan yang cukup luas dari publik. Informasi tentang aktivitas operasional dan informasi keuangan tersebut juga dapat diakses secara terbuka oleh publik, sehingga memang perlu melaksanakan dan mengungkapkan CSR tersebut dan rasio profitabilitas yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).

DASAR TEORI

Corporate Social Responsibility

Dari sisi etimologis *Corporate Social Responsibility* (CSR) kerap diterjemahkan sebagai “tanggung jawab sosial perusahaan (TSP)” dalam konteks lain, CSR kadang disebut juga “tanggung jawab sosial dunia usaha” yang menarik, sebagai sebuah konsep yang semakin populer, CSR ternyata belum memiliki definisi yang tunggal. Namun demikian, konsep ini menawarkan sebuah kesamaan, yaitu keseimbangan antara perhatian aspek ekonomis dan perhatian terhadap aspek sosial serta lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan akibat daripada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berikut ini beberapa pengertian CSR menurut para ahli: Menurut Untung (2008:1), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan”. Menurut Untung (2014:3), CSR adalah konsep yang mendorong organisasi untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan bertanggung jawab atas dampak kegiatan organisasi pada konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam semua aspek operasi. CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Wibisono (2007:1), CSR dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa CSR adalah kegiatan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan serta berperilaku etis dan bertanggung jawab didalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Bina Lingkungan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan asumsi stakeholder theory, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat

mendukung pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern.

Adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bina lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan dan biaya sosial lainnya mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya maka hal ini dapat menciptakan keuntungan bagi kedua pihak baik dari pihak perusahaan maupun pihak masyarakat sekitar. Namun demikian, Januarti dan Apriyanti (2005) mengatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial semacam ini menyebabkan timbulnya biaya tambahan. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang dapat mengurangi perolehan laba, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Namun biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas apabila tambahan biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.

Kebijakan pengalokasian dana untuk biaya bina lingkungan ini pada setiap perusahaan adalah berbeda-beda. Ada perusahaan yang membebankan dalam beban umum perusahaan, ada pula yang secara jelas mengalokasikannya dengan menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan. Survei yang dilakukan Booth-Haris Trust Monitor (2001) dalam Nistantya (2010) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Seiring dengan peningkatan citra dan loyalitas ini diharapkan akan berdampak baik bagi penjualan perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara biaya bina lingkungan dengan ROA secara empiris telah diteliti oleh Rika dan Emrinaldi (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Nistantya (2010) juga meneliti hal yang sama namun hasilnya menyatakan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan.

Pengaruh Kemitraan Terhadap Return On Asset (ROA)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat semakin maju. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (going concern). Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat. Untuk itu sebagai suatu sistem mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi kongruen dengan harapan masyarakat (Harahap, 2014).

Bentuk program kemitraan yang dilakukan BUMN dengan Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi sebagai pelaksana tanggung jawab sosial perusahaan antara lain pemberian kredit usaha kecil kepada mitra binaan dengan bunga ringan sebagai dana bergulir, pembekalan ketrampilan bagi remaja yang belum bekerja, membantu mempromosikan produk mitra binaan, dari pendidikan manajemen bagi mitra binaan. Namun pelaksanaannya di tiap perusahaan tidak identik sama.

Sejalan dengan yang diungkapkan Windarti (2004) dalam Nistantya (2010), bahwa dengan mengeluarkan biaya kemitraan dapat mengurangi perolehan laba yang dibagikan ke para pemegang saham meskipun dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hubungan antara biaya kemitraan dengan ROA secara empiris telah diteliti oleh Nistantya (2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa biaya kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, selain itu, Rika dan Emrinaldi (2012) juga meneliti hal yang sama namun hasilnya biaya kemitraan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan.

Pengaruh Kesejahteraan Karyawan Terhadap Return On Asset (ROA)

Stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan seperti LSM dan sejenisnya, lembaga kaum pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan itu sendiri, kaum minoritas dan lain sebagainya keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. (Harahap, 2014).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder dan shareholder perusahaan adalah dengan mengungkapkan Sustainability Report (SR) yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan SR diharapkan dapat memenuhi keinginan dari stakeholder sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (Pratiwi, 2014).

Biaya kesejahteraan karyawan diberikan sebagai kompensasi atas hasil kerja pegawai selama bekerja. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawannya dapat berupa insentif, tunjangan-tunjangan, kemikmatan karyawan, maupun pensiun. Apabila kepedulian sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan ini mampu meningkatkan kinerja penjualan, maka hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya profit perusahaan. Namun apabila kepedulian sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan justru menurunkan penjualan karena kenaikan harga produk, maka hal ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara Biaya Kesejahteraan Karyawan dengan ROA secara empiris telah diteliti oleh Nistantya (2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan, selain itu Januarti dan Apriyanti (2005) juga meneliti hal yang sama namun hasilnya tidak berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Bina Lingkungan adalah suatu bentuk kegiatan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan yang diadakan oleh suatu perusahaan perusahaan. Indikator dari bina lingkungan ini adalah biaya bina lingkungan.
2. Kemitraan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melakukan kerja sama terhadap pihak tertentu seperti masyarakat, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pihak-pihak lainnya dalam mencapai suatu tujuan bersama. Indikator dari kemitraan ini adalah biaya kemitraan.
3. Kesejahteraan Karyawan adalah suatu tunjangan yang seharusnya diberikan kepada karyawan yang telah bekerja pada suatu perusahaan tertentu sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang lebih baik. Indikator dari kesejahteraan karyawan ini adalah biaya kesejahteraan karyawan.
4. Return On Assets (ROA) adalah laba sebelum bunga dan pajak dibagi total asset.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010-2013. Jumlah populasi tersebut yaitu 41 perusahaan pertambangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non random sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik non random sampling adalah metode purposive sampling. Dari 41 perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria diatas diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian ini

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Penggunaan data sekunder dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa perusahaan yang diteliti adalah perusahaan go public yang notabene memiliki kewajiban untuk melaporkan kegiatan CSR perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sustainability report dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013..

Teknik Pengumpulan Data

Analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksikan nilai variabel independen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel independen berdasarkan data yang ada. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y adalah ROA

a adalah Konstanta

b adalah Koefisien Regresi

x_1 adalah Bina Lingkungan

x_2 adalah Kemitraan

x_3 adalah Kesejahteraan Karyawan

e adalah Variabel Pengganggu

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik: uji normalitas, disimpulkan bahwa semua data berasal dari populasi terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas, disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi, disimpulkan bahwa data tidak bias dan layak untuk digunakan. Uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Data ini juga diuji dengan menggunakan uji kelayakan model (Uji F), disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti.

Pengaruh Bina Lingkungan terhadap Return On Asset Perusahaan

Informasi berupa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal positif yang dapat diberikan perusahaan guna menarik minat para investor untuk berinvestasi karena melalui pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut diperlihatkan bahwa perusahaan telah menunjukkan suatu pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitar dimana ia beroperasi. Informasi yang diungkapkan terkait pengungkapan CSR diharapkan mampu membangun citra perusahaan agar tetap terjaga eksistensinya di mata publik. Citra perusahaan yang ditonjolkan kepada kelompok sasaran hendaknya realistis sehingga mudah dipercaya. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa bina lingkungan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,012 dan tidak signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,619 terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nistantya (2010) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Nur (2012) yang menunjukkan bahwa bina lingkungan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan tingkat kepedulian masyarakat secara umum belum baik. Artinya, sekalipun pengusaha sudah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya tetapi bila mana masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan adanya pandangan dari perusahaan bahwa dengan mengeluarkan biaya untuk bina lingkungan akan menambah beban perusahaan karena perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada *stakeholders* karena digunakan untuk biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan keuntungan efisien yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.

Pengaruh Kemitraan terhadap Return On Asset Perusahaan

Perusahaan bisa ada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang ditetapkan masyarakat. Dalam

hal ini, perusahaan memiliki kontrak sosial (*social contract*) yang berisi sejumlah hak dan kewajiban. Kontrak sosial itu akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan kondisi masyarakat. Namun, apa pun perubahan yang terjadi, kontrak sosial tersebut tetaplah merupakan dasar bagi legitimasi bisnis. Kontrak sosial ini pula yang akan menjadi wahana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan perusahaan dengan tujuan-tujuan masyarakat yang pelaksanaannya dimanifestasikan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,043 dan tidak signifikan dengan nilai signifikansinya 0,162 terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Nur (2012) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nistantya (2010) yang menemukan bahwa kemitraan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan oleh apabila masyarakat belum merasa nyaman dan puas atas tindakan perusahaan dalam hubungan kemitraan dengan masyarakat maka perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasi dari masyarakat tersebut. Pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan adanya pandangan dari perusahaan bahwa dengan mengeluarkan biaya untuk kemitraan akan menambah pengeluaran perusahaan.

Pengaruh Kesejahteraan Karyawan terhadap Return On Asset Perusahaan

Teori stakeholder mengatakan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,065 dan signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,039 terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nistantya (2010) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Apriyanti (2009) yang menemukan bahwa kesejahteraan karyawan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kesejahteraan karyawan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) karena adanya ketidakpuasan karyawan yang bekerja di suatu perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja kerja dan berdampak pada berkurangnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sesuai dengan pendapat Baker (2003) dan WBCSD (2008), bahwa kesejahteraan karyawan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan di lingkungan internal perusahaan, sehingga dengan meningkatnya biaya untuk ini perusahaan tidak perlu khawatir karena manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari pengeluaran biaya kesejahteraan karyawan dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan yakni dengan meningkatnya kinerja karyawan yang implikasinya bisa meningkatkan laba perusahaan karena karyawan bekerja lebih giat dan akan menjadi lebih mudah untuk diarahkan agar bekerja dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap profitabilitas perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bina lingkungan, kemitraan dan kesejahteraan karyawan. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bina lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset perusahaan. (2) Kemitraan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset perusahaan. (3) Kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset perusahaan. Semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan yang juga sebagai konsumen perusahaan akan semakin baik, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan. Dengan lebih menjamin kesejahteraan karyawan akan membuat para karyawan lebih loyal dan semangat dalam melakukan pekerjaannya sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat tercapai.

SARAN

Adapun saran yang diberikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi, mengganti atau menambah proksi profitabilitas, misalnya ROE, ROI atau ROS, dan

- variabel independennya ditambah atau menggunakan variabel lain yang dapat dikuantitatifkan dan potensial memberikan kontribusi terhadap ROA.
2. Para pemegang saham dan manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil kebijakan mengenai tanggung jawab sosial yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Para calon investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang tepat terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang menjalankan kegiatan CSR.
 3. Kementerian lingkungan hidup diharapkan dapat bekerjasama dengan penyusun standar akuntansi untuk menyusun standar pemberian biaya CSR untuk perusahaan-perusahaan *go public* khususnya perusahaan pertambangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Muchtar Effendi. 2014. Teori-Teori Tentang CSR (Corporate Social Responsibility).<http://muchtareffendiharahap.blogspot.com/2014/02/teori-teori-tentang-csr-coorporate.html>, diakses tanggal 4 Februari 2014.
- Januarti, Indira dan Apriyanti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal MAKSI. Vol 5 No.2 Agustus : 227-243.
- Nistantya, Dewa Sancahya. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2009). Universitas Sebelas Maret.
- Pratiwi, Indriati Ayu. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mulawarman.
- Rika dan Emrinaldi. 2012. Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pekbis Jurnal, Vol 4, No. 2, Juli 2012: 71-84.
- Sueb, Memed, 2001. Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Grafika Offset.
- Untung, Budi. 2014. CSR Dalam Dunia Bisnis. Yogyakarta: Andi
- Utama, Sidharta, 2007. Evaluasi Insfrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia, www.google.com.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR). Gresik: Fascho Publising.